

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Pendidikan merupakan institusi sosial yang mempunyai tugas untuk mempersiapkan generasi-generasi muda dalam memasuki tugas digenerasi selanjutnya.¹ Keberhasilan pada mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan kurikulum, selain itu yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik adalah faktor lingkungannya. Tujuan dari kondisi lingkungan sekolah yang baik akan menjadikan tempat kegiatan proses belajar mengajar yang kondusif dan meningkatkan kesadaran kepada warga sekolah untuk turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup.

Institusi pendidikan juga diharapkan turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan. Hal ini memberikan gambaran bahwa pendidikan mempunyai peran strategis dalam proses internalisasi nilai dan penanaman budaya peduli lingkungan dalam bentuk pendidikan lingkungan hidup. Kementerian Lingkungan Hidup membuat program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata, yakni sekolah peduli dan berbudaya lingkungan sejak tanggal 21 Februari 2006.

¹Ki Fudyartanta, *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 92.

Program ini sebagai tindak lanjut dari MOU pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan. Dalam program adiwiyata, terdapat empat aspek besar yang harus dipenuhi agar mampu memenuhi kriteria sebagai sekolah adiwiyata. Keempat aspek tersebut adalah kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Program adiwiyata merupakan program yang berwawasan lingkungan yang diperuntukan kepada peserta didik agar turut berpartisipasi dan memiliki wawasan terhadap lingkungan.² Program adiwiyata merupakan bentuk perhatian dan komitmen pemerintah dalam menangani permasalahan lingkungan dalam lingkup lingkungan pendidikan.³ Program adiwiyata ini bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.⁴

Pendidikan lingkungan hidup dapat diimplementasikan salah satunya melalui program sekolah adiwiyata. Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang dinilai telah berhasil dalam melaksanakan pendidikan lingkungan hidup. Program sekolah adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan

²Septi Rotari & Kokom Komalasari, "Peran Program Adiwiyata Mandiri Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganeraan*, Vol. 5 No. 1, 2017, 48.

³Arbiana Putri, "Implementasi Program Adiwiyata dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan", *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 6, No. 1 Februari, 2019, 41.

⁴Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. "Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan." *Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2011), 5.

dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 diterjemahkan menjadi program sekolah adiwiyata. Kementerian lingkungan hidup mengharapkan pemerintah daerah (provinsi dan kabupaten/kota) lebih meningkatkan pelaksanaan program adiwiyata di daerah masing-masing, sehingga pembinaan, evaluasi dan penghargaan juga harus ditingkatkan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Dengan melaksanakan program adiwiyata akan menciptakan warga sekolah khususnya siswa yang peduli lingkungan dan berbudaya. Warga sekolah dan masyarakat luas perlu dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan adiwiyata, agar kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat luas dan lingkungan.

Ajaran islam sangat menganjurkan dan peduli akan alam, bahkan sangat banyak ayat-ayat Al-Quran yang memerintahkan manusia untuk memelihara dan mengelola alam guna keberlangsungan hidup manusia. Hubungan agama islam dan konsep ekologis islam bahwa krisis yang dialami manusia, salah satunya yaitu krisis lingkungan yang terjadi akibat dari ulah manusia modern yang cenderung meninggalkan dimensi spiritualitasnya.

Dalam beberapa ayat Al-Qur'an ditegaskan bahwa semesta alam diciptakan oleh Allah sebagai bukti kasih sayang-Nya kepada manusia. Allah merencanakan, mencipta, mengatur, mengarahkan semesta alam, serta menciptakannya untuk manusia. Dengan kesadaran bahwa alam adalah ciptaan Allah, maka memelihara alam dan menjaga kelestariannya adalah bagian dari

konsekuensi keyakinan tauhid tersebut. Sebaliknya, setiap perilaku destruktif terhadap alam dianggap sebagai sikap “kufur” terhadap Tuhan.⁵

Dengan semakin canggihnya teknologi menjadikan manusia modern mudah megeksplotasi alam tanpa menggunakan unsur spiritualnya. Kerusakan alam dan lingkungan hidup yang lebih dahsyat bukanlah disebabkan oleh proses alam yang semakin tua, akan tetapi justru akibat dari ulah tangan-tangan manusia yang selalu memanfaatkannya, yang sesungguhnya mengeksplotasi tanpa memedulikan kerusakan-kerusakan lingkungan yang ditimbulkannya.

Ungkapan Al-Qur’an tentang sanksi perusak lingkungan terbagi dalam dua bentuk. Pertama, sanksi hukuman dalam bentuk akibat kerusakan yang akan menimpa manusia itu sendiri. Kedua, sanksi dalam bentuk ancaman fisik. Dalam Q. S. Ar-Rum (30): 41, Allah berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Dampak menyekutukan Allah Swt. dan mendurhakainya disinggung oleh ayat 41 menyatakan: Telah tampak dengan jelas dan tersebar luas kerusakan di darat, seperti kekeringan, paceklik, hilangnya rasa aman, dan di laut, seperti tenggelam, kekurangan hasil laut dan sungai, disebabkan oleh perbuatan tangan manusia yang durhaka sehingga akibatnya, Allah Swt. menciptakan, yakni merasakan sedikit kepada mereka sebagian dari akibat dosa dan pelanggaran mereka agar mereka kembali ke jalan yang benar.⁶

⁵Sukarni, *Fikih Lingkungan Hidup*, (Kementerian Agama RI, 2011), 35.

⁶M. Quraish Shihab, *Al Lubab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 153-154.

Kementerian Lingkungan Hidup menyatakan bahwa tujuan pendidikan lingkungan hidup yaitu mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki dan memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup. Madrasah dijadikan wadah yang tepat untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan anak sejak dini. Madrasah adalah suatu lembaga yang di dalamnya terdiri dari siswa, tenaga pendidik, kepala madrasah, serta tenaga kependidikan. Madrasah merupakan tempat yang memegang amanah demi tercapainya tujuan dari pendidikan.

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa”. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melihat persoalan yang ada di lingkungan sekarang ini, maka pemerintah berkomitmen dalam menjaga lingkungan dari kerusakan melalui pendidikan. Untuk mendukung perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah, maka Kementerian Lingkungan Hidup bekerja sama dengan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan program pengelolaan lingkungan yang disebut program adiwiyata. Keuntungan dalam mengimplementasikan program adiwiyata bagi sekolah adalah sekolah dapat menciptakan tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan upaya meningkatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan, dan pelestarian fungsi lingkungan hidup sehingga tercipta kondisi belajar mengajar yang lebih kondusif untuk peserta didik.

Partisipasi warga sekolah dalam melaksanakan adiwiyata di sekolah merupakan wujud kepedulian dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Peran kepala sekolah adalah sebagai pencetus gagasan utama, pembuat kebijakan yang pro lingkungan, menumbuhkan rasa percaya yang mampu meraih prestasi dan menjadi panutan bagi seluruh warga sekolah. *The participation of the school community in implementing the Adiwiyata program in schools is an act of caring and awareness of the school environment. The role of the principal is as the originator of the main idea, a policy maker who is proenvironment, fosters a sense of trust capable of gaining achievements and becomes a role model for all school members.*⁷ Dapat disimpulkan bahwa partisipasi warga sekolah dalam melaksanakan program adiwiyata di sekolah merupakan wujud kepedulian dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Peran kepala sekolah adalah sebagai pencetus gagasan utama, pembuat kebijakan yang berwawasan lingkungan,

⁷Arisanty, Deasy, et al. "Evaluation of Adiwiyata Program Implementation in SMAN 1 Martapura." 1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018). (Atlantis Press, 2018), 47.

menumbuhkan rasa percaya yang mampu meraih prestasi dan menjadi panutan bagi seluruh warga sekolah.

MIN 1 Banjarmasin merupakan salah satu madrasah yang mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata di kota Banjarmasin pada tahun 2020. Pelaksanaan program sekolah adiwiyata ini harus terus didukung oleh seluruh warga sekolah, terutama siswa sebagai *agent of change* atau agen pembawa perubahan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik dari sebelumnya. Tingkat kepedulian dan peran serta warga sekolah dalam bidang pelestarian lingkungan sudah cukup tinggi, tetapi tingkat kepedulian tersebut masih perlu ditingkatkan sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku secara terus menerus.

Berdasarkan bidang garapan program adiwiyata maka penulis memfokuskan penelitian ini pada implementasi program adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan. Studi ini penting dilakukan mengingat bahwa implementasi program adiwiyata membangun kepedulian lingkungan adalah kegiatan peduli lingkungan untuk mendapatkan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman sehingga kondusif dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengajarkan melalui program adiwiyata. Dari penjelasan di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi program adiwiyata membangun kepedulian lingkungan di MIN 1 Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam

judul penulisan. Sesuai dengan judul penulisan yaitu “Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Kepedulian Lingkungan di MIN 1 Banjarmasin”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan. Istilah implementasi merupakan terjemahan dari kata *implementation* yang berarti suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.⁸ Implementasi dalam penelitian ini maksudnya adalah implementasi program adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan.

2. Program Adiwiyata

Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan.⁹ Program yang berkualitas dicirikan dengan adanya visi dan misi yang jelas, kebijakan akademik dan standar akademik sebagai landasan pengembangan akademik, peraturan akademik, tujuan pendidikan, kurikulum dan program pembelajaran yang lengkap, serta sumber pembelajaran yang mudah diakses.¹⁰ Beberapa program adiwiyata antara lain:

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 427.

⁹Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 139.

¹⁰Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 281.

- a. Perumusan kebijakan berwawasan lingkungan yaitu kebijakan yang mengarahkan peserta didik beserta seluruh warga sekolah untuk mengelola, memanfaatkan dan menjaga lingkungan.
- b. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan dampak positif baik warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya dalam rangka kegiatan pengelolaan lingkungan hidup
- c. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dalam mewujudkan sekolah peduli terhadap lingkungan sangat penting. Dengan mempunyai sarana ramah lingkungan, maka sekolah dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang sedang dialami oleh sekolah.

Program adiwiyata adalah program yang komprehensif melibatkan semua *stakeholders* baik di sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa. Program adiwiyata yang diaplikasikan di beberapa sekolah bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.¹¹

3. Kepedulian Lingkungan

Salah satu strategi dalam pendidikan diaplikasikan dalam program adiwiyata di lingkungan sekolah. Adiwiyata memuat empat komponen utama yang komprehensif untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan, tidak

¹¹Rizky Dewi Iswari & Suyud W. Utomo, Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong), dalam *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 15 Issue 1, 2017, 35.

hanya dari segi fisik sekolah saja namun dari perilaku warga sekolahnya. Peduli lingkungan adalah salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan dikalangan pelajar sekolah. Adanya asumsi bahwa jika pengetahuan tentang lingkungan meningkat, maka perilaku peduli lingkungan juga meningkat dan akan mengurangi kerusakan lingkungan dimasa yang akan datang.¹²

Jadi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah implementasi program adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan. Melalui beberapa program adiwiyata antara lain: perumusan kebijakan berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dalam mewujudkan sekolah peduli terhadap lingkungan. Program adiwiyata adalah program yang komprehensif melibatkan semua *stakeholders* baik di sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengklasifikasikan fokus penelitian yang diangkat dalam penulisan ini, sehingga pembahasan yang dibahas lebih sistematis dan tidak meluas, adapun fokus masalah dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Implementasi program adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan di MIN 1 Banjarmasin.

¹² Rizky Dewi Iswari & Suyud W. Utomo, Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong), ... 36.

2. Faktor pendukung dan penghambat program adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan di MIN 1 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan fokus penelitian, maka selanjutnya ditentukan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan di MIN 1 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat program adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan di MIN 1 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusannya, maka peneliti mengharapkan agar penelitian dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat terutama lembaga pendidikan, adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yang diharapkan penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Sebagai informasi bagi MIN 1 Banjarmasin tentang implementasi program Adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan.
- b. Bagi peneliti sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (SI) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Praktis

- a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi kepala sekolah dan pihak sekolah dalam implementasi program adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan di MIN 1 Banjarmasin.
- b. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dan pemahaman penulis dalam bidang implementasi program adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan dan berkaitan dengan penulisan ilmiah di MIN 1 Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu disini adalah agar tidak terjadinya plagiasi dan terulangnya penelitian terdahulu maka penelitian terdahulu sangat relevan untuk dipaparkan. Penelitian terdahulu yang penulis cantumkan adalah:

1. Penelitian *Pertama*, oleh Arifatunnissak Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin 2019 dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata pada di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin”.¹³ Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut berfokus pada pengimplementasi kurikulum berbasis lingkungan dalam program adiwiyata. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti tulis lebih berfokus terhadap penerapan program Adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan.
2. Skripsi Lismanita Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2020 dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata serta Sikap Peduli Siswa terhadap

¹³Arifatunnissak, “*Implementasi Program Adiwiyata pada di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin*” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

Lingkungan di SMAN 15 Pekanbaru”.¹⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut berfokus pada partisipasi siswa dalam program adiwiyata. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti tulis lebih berfokus terhadap penerapan program adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan.

3. Skripsi Marwiyati Ulfa Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar 2020 dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Kota Makassar”.¹⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran. Penelitian tersebut berfokus pada permasalahan dari masalah yang terjadi dalam pelaksanaan program adiwiyata. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti tulis lebih berfokus terhadap penerapan program adiwiyata dalam membangun kepedulian lingkungan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang setiap nan terdiri dari sub judul. Untuk lebih jelasnya dideskripsikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

¹⁴Lismanita “*Implementasi Program Adiwiyata serta Sikap Peduli Siswa terhadap Lingkungan di SMAN 15 Pekanbaru*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

¹⁵Marwiyati Ulfa “*Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Kota Makassar*” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, yang meliputi pembahasan secara teoritis tentang pengertian implementasi, pengertian adiwiyata, tujuan program adiwiyata, manfaat program adiwiyata, prinsip-prinsip program adiwiyata, dan pelaksanaan program adiwiyata. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan kepedulian lingkungan.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian terdiri dari, gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan.

BAB V : Penutup terdiri dari, simpulan dan saran-saran.